

## **PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH STUDI PADA BPRS SE KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Sindi Sintia Ningrum<sup>1</sup>, Muslihun<sup>2</sup>, Lisa Efrina<sup>3</sup>**

Email: [sindibk221@gmail.com](mailto:sindibk221@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The implementation of risk management is a crucial aspect in ensuring the sustainability and performance of Islamic financial institutions, including Islamic Rural Banks (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah / BPRS). BPRS operate with limited capital and face various types of risks such as credit risk, liquidity risk, operational risk, and compliance risk, which may significantly affect their financial and non-financial performance. This study aims to analyze the effect of risk management implementation on the performance of Islamic Rural Banks in Bandar Lampung City. This research employs a quantitative approach using primary data obtained through questionnaires distributed to management and employees of BPRS operating in Bandar Lampung City. The risk management variables examined include risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk control, while bank performance is measured using indicators of financial performance, operational efficiency, and service quality. The data were analyzed using statistical techniques, including validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple regression analysis. The results of this study indicate that the implementation of risk management has a positive and significant effect on the performance of Islamic Rural Banks in Bandar Lampung City. Each component of risk management, particularly risk identification and risk control, plays a vital role in improving bank performance. Effective risk management enables BPRS to minimize potential losses, enhance operational efficiency, strengthen customer trust, and ensure compliance with Islamic principles and regulatory requirements. In conclusion, the proper implementation of risk management contributes significantly to improving the overall performance of Islamic Rural Banks. Therefore, BPRS management is encouraged to continuously strengthen risk management practices through improving human resource competence, implementing standard operating procedures, and enhancing internal supervision systems. This study is expected to contribute both theoretically and practically to the development of Islamic banking, especially in strengthening risk management frameworks within BPRS.*

**Keywords:** Risk Management, Bank Performance, Islamic Rural Bank, BPRS, Islamic Banking

This is an open access article under the CC BY-SA license.



---

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah (Efrina, 2024). Salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS hadir sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berfokus pada pelayanan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di daerah-daerah, termasuk Kota Bandar Lampung. Keberadaan BPRS diharapkan mampu menjadi solusi keuangan yang adil, transparan, dan bebas dari praktik riba sesuai dengan prinsip Islam (Muhammad, 2018).

Namun demikian, di tengah perkembangan tersebut, BPRS dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia, sistem operasional, serta tata kelola perusahaan. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup persaingan dengan lembaga keuangan lain, dinamika kondisi ekonomi, perubahan regulasi, serta meningkatnya risiko usaha. Kondisi ini menuntut BPRS untuk memiliki sistem manajemen yang kuat dan adaptif, khususnya dalam mengelola berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi kinerja bank (Ascarya, 2016).

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas perbankan. Dalam konteks perbankan syariah, risiko tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Jenis risiko yang umum dihadapi BPRS antara lain risiko pembiayaan (credit risk), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko reputasi. Apabila risiko-risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menurunkan tingkat kesehatan bank, mengganggu stabilitas operasional, serta menurunkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi

kebutuhan mutlak bagi BPRS dalam menjaga keberlangsungan usahanya (Rivai & BucharI, 2009).

Manajemen risiko dalam perbankan syariah merupakan suatu proses sistematis yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko guna meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul (Umam & Setiawan Budi Utomo, 2016). Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan berbagai regulasi terkait penerapan manajemen risiko bagi bank syariah, termasuk BPRS. Regulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kehati-hatian (*prudential banking*) serta memastikan bahwa operasional bank berjalan secara sehat dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua BPRS mampu menerapkan manajemen risiko secara optimal karena berbagai keterbatasan yang dimiliki.

Kinerja bank merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu lembaga perbankan dalam mencapai tujuan operasional dan keuangannya. Kinerja BPRS tidak hanya diukur dari aspek profitabilitas, tetapi juga dari efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, tingkat kesehatan bank, serta kualitas pelayanan kepada nasabah (Yaya et al., 2017). Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya secara efektif dan menghadapi berbagai risiko yang ada. Sebaliknya, kinerja yang rendah dapat menjadi sinyal adanya permasalahan dalam pengelolaan bank, termasuk lemahnya penerapan manajemen risiko (Kasmir, 2016).

Di Kota Bandar Lampung, BPRS memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya sektor UMKM. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah BPRS menghadapi permasalahan seperti meningkatnya pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*), tekanan likuiditas, serta fluktuasi kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi risiko yang belum sepenuhnya dikelola secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja BPRS di Kota Bandar Lampung.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja perbankan syariah telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih

menunjukkan perbedaan temuan. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank, sementara penelitian lainnya menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh karakteristik bank, wilayah penelitian, serta indikator yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi BPRS di Kota Bandar Lampung (Hery, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja BPRS. Namun, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal manajemen risiko dengan praktik yang diterapkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung, guna memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan perbankan syariah di tingkat daerah.

## **LANDASAN TEORI**

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan oleh lembaga perbankan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh aktivitas operasional bank. Dalam konteks perbankan syariah, manajemen risiko tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian finansial, tetapi juga untuk menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu stabilitas bank, menurunkan tingkat kesehatan, serta berdampak negatif terhadap kinerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi bagian integral dari tata kelola perbankan syariah yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan manajemen risiko dalam perbankan syariah meliputi beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko merupakan proses awal untuk mengenali berbagai potensi risiko yang mungkin timbul, seperti risiko

pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko kepatuhan syariah. Pengukuran risiko dilakukan untuk menilai tingkat kemungkinan dan dampak dari risiko yang telah diidentifikasi. Selanjutnya, pemantauan risiko bertujuan untuk memastikan bahwa risiko tetap berada dalam batas yang dapat diterima, sedangkan pengendalian risiko dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mengurangi atau menghindari risiko tersebut.

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), penerapan manajemen risiko dipandang sebagai salah satu mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen bank sebagai agen dan pemilik atau pemangku kepentingan sebagai prinsipal. Manajemen risiko yang efektif mendorong manajer untuk bertindak lebih hati-hati dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko berkontribusi pada peningkatan kinerja bank melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan potensi kerugian.

Selain itu, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal, seperti nasabah, investor, dan regulator. Bank yang mampu menunjukkan sistem manajemen risiko yang kuat akan dipersepsikan sebagai lembaga yang sehat dan terpercaya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperluas pangsa pasar, serta memperkuat posisi kompetitif bank. Dalam jangka panjang, kepercayaan tersebut akan berdampak positif terhadap kinerja bank, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan.

Kinerja bank merupakan gambaran tingkat keberhasilan bank dalam mencapai tujuan operasional dan keuangannya dalam suatu periode tertentu. Kinerja BPRS tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, tingkat kesehatan bank, serta kualitas pelayanan kepada nasabah. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko secara efektif dan menjalankan aktivitasnya secara optimal sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai syariah.

Dalam kerangka teori manajemen risiko dan kinerja, penerapan manajemen risiko yang efektif diyakini memiliki hubungan positif dengan

peningkatan kinerja bank. Semakin baik proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang diterapkan, maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kerugian yang signifikan. Hal ini memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Oleh karena itu, teori-teori tersebut menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung.

## **METODELOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-Kota Bandar Lampung. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel yang dapat diukur secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pihak manajemen dan karyawan BPRS yang memahami penerapan manajemen risiko serta kinerja bank.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang beroperasi di Kota Bandar Lampung, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu BPRS yang masih aktif beroperasi dan memiliki sistem manajemen risiko yang telah diterapkan dalam kegiatan operasionalnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen risiko yang diukur melalui indikator identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Sementara itu, variabel dependen adalah kinerja BPRS yang diukur melalui indikator kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan kualitas pelayanan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja BPRS. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil

analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan dan tingkat pengaruh variabel manajemen risiko terhadap kinerja BPRS se-Kota Bandar Lampung, serta untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan manajemen risiko dalam perbankan syariah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-Kota Bandar Lampung secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, sebagian besar responden menyatakan bahwa BPRS telah melakukan identifikasi risiko terhadap aktivitas pembiayaan, operasional, dan likuiditas secara sistematis. Proses identifikasi risiko ini dilakukan melalui evaluasi kelayakan pembiayaan, pemantauan portofolio pembiayaan, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran manajemen terhadap pentingnya risiko dalam operasional perbankan syariah sudah cukup tinggi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BPRS. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko, maka semakin meningkat pula kinerja bank. Kinerja yang dimaksud tidak hanya tercermin dari aspek keuangan, seperti peningkatan pendapatan dan pengendalian pembiayaan bermasalah, tetapi juga dari aspek non-keuangan, seperti efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada nasabah. Dengan adanya sistem manajemen risiko yang baik, BPRS mampu mengurangi potensi kerugian dan menjaga stabilitas operasional secara berkelanjutan.

Secara parsial, indikator identifikasi risiko memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengenali potensi risiko sejak dini sangat menentukan keberhasilan pengelolaan bank. Identifikasi risiko yang tepat memungkinkan pihak manajemen untuk mengambil langkah-langkah preventif sebelum risiko berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar. Dalam konteks BPRS, identifikasi risiko pembiayaan menjadi sangat penting mengingat sebagian besar kegiatan usaha

bank bergantung pada sektor UMKM yang rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Indikator pengukuran risiko juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja BPRS. Pengukuran risiko yang dilakukan melalui penilaian tingkat risiko pembiayaan, analisis kemampuan bayar nasabah, serta pengukuran risiko operasional membantu bank dalam menentukan kebijakan yang tepat. Dengan pengukuran risiko yang akurat, BPRS dapat menyesuaikan strategi pembiayaan dan pengelolaan aset secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengukuran risiko merupakan elemen penting dalam sistem manajemen risiko perbankan syariah.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemantauan risiko memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja BPRS. Pemantauan risiko yang dilakukan secara berkala memungkinkan bank untuk mengawasi perkembangan risiko dan mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Melalui pemantauan yang konsisten, BPRS dapat segera melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan atau peningkatan risiko. Hal ini berdampak positif terhadap stabilitas keuangan bank serta meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap kinerja dan profesionalitas BPRS.

Pengendalian risiko menjadi indikator manajemen risiko yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja BPRS. Pengendalian risiko dilakukan melalui penerapan standar operasional prosedur, pembentukan cadangan kerugian pembiayaan, serta penguatan sistem pengawasan internal. Pengendalian risiko yang efektif membantu bank dalam meminimalkan dampak risiko yang tidak dapat dihindari. Dalam perbankan syariah, pengendalian risiko juga berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga dapat menjaga reputasi dan integritas bank di mata masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen risiko yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kinerja organisasi. Temuan ini juga mendukung teori keagenan, di mana manajemen risiko berfungsi sebagai alat pengendalian untuk memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan. Selain itu,

hasil penelitian ini juga relevan dengan teori sinyal, karena penerapan manajemen risiko yang baik memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai kesehatan dan stabilitas BPRS.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Kota Bandar Lampung. Manajemen risiko yang terintegrasi dan berkelanjutan tidak hanya membantu bank dalam menghadapi berbagai ketidakpastian usaha, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan kinerja yang sehat, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat menjadi dasar bagi BPRS dalam meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri perbankan syariah yang semakin ketat. Dengan sistem manajemen risiko yang terstruktur dan konsisten, BPRS tidak hanya mampu menjaga stabilitas kinerja jangka pendek, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penerapan manajemen risiko yang selaras dengan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai syariah mendorong terciptanya tata kelola bank yang sehat, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperluas peran BPRS dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya sektor usaha mikro dan kecil di Kota Bandar Lampung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-Kota Bandar Lampung. Penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terbukti mampu meningkatkan kinerja bank, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional BPRS di tengah berbagai ketidakpastian usaha.

Secara lebih rinci, setiap indikator manajemen risiko memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja BPRS. Identifikasi risiko yang tepat membantu bank mengenali potensi permasalahan sejak dini, sementara pengukuran dan pemantauan risiko memungkinkan manajemen untuk mengambil kebijakan yang lebih akurat dan responsif. Pengendalian risiko menjadi faktor yang paling dominan dalam meminimalkan dampak risiko yang tidak dapat dihindari, sehingga BPRS mampu menjaga kualitas pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan kepercayaan nasabah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan merupakan prasyarat utama dalam meningkatkan kinerja BPRS. Oleh karena itu, pihak manajemen BPRS diharapkan dapat terus memperkuat sistem manajemen risiko melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyempurnaan prosedur operasional, serta penguatan sistem pengawasan internal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji pengembangan manajemen risiko dan kinerja perbankan syariah di tingkat regional maupun nasional.

## **REFERENSI**

- Ascarya. (2016). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Efrina, L. (2024). Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Nasional di Indonesia. *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5, 1–10.
- Hery. (2016). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, K. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group. Prenada Media Group.
- Muhammad. (2018). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, V., & BucharI, A. (2009). *Islamic Economic*. Bumi Aksara.
- Umam, K., & Setiawan Budi Utomo. (2016). *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. PT. Grafindo Persada.

Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer* . 59. Selemba Empat.